PENGARUH PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK
(Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Periode 2012-2016)

Oleh:
SYLVIA SUTARNO PUTRI
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: sylviasutarnop@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon that occurred in the Office of Primary Tax Service Majalaya period 2012-2016, Corporate Income Tax decreased again in 2016 due to weak tax collection, compliance Taxpayer Agency is very low, the leak of tax revenue mainly from tax refund restitution and awareness Taxpayers Body is still lacking and others.

Sampling method used in this research is purposive sampling with criteria appropriate for data collection, with data as much as 60 months financial report Corporate Income Tax, Value Added Tax and Tax Receipts registered in KPP Pratama Majalaya Period 2012-2016, data collection is done Through field research. Data analysis using the help of SPSS 23.0 application.

The results of this study indicate the Corporate Income Tax on Tax receipts have a strong enough relationship and have a positive direction and Value Added Tax on Tax Receipts have a very strong relationship and have a positive direction.

Keywords: *Corporate Income Tax, Value Added Tax, Tax Revenue*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan suatu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran untuk pembangunan, penerimaan pajak mempunyai peranan yang sangat dominan dalam pos penerimaan negara (Suryadi, 2006). Negara mempunyai kewajiban untuk memenuhi kepentingan rakyatnya dengan melaksanakan pembangunan, untuk melaksanakan pembangungan, negara membutuhkan dana pembangunan yang tidak sedikit dimana kebutuhan dana pembangunan tersebut setiap tahun semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah dan kebutuhan masyarakat. Maka dari itulah Suryadi mengemukakan bahwa "Penerimaan Pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan" (Suryadi, 2006).

Dalam Undang-undang No.36 Tahun 2008 tentang Undang-undang Pajak Penghasilan mengatur pengenaan Pajak Penghasilan terhadap subjek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak, subjek pajak tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan, dalam Undang-undang PPh disebut Wajib Pajak (Mardiasmo, 2011:130) Wajib Pajak dikenai pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama tahun pajak atau dapat pula dikenai pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak apabila kewajiban pajak subjektif dimulai atau berakhir dalam tahun pajak, Undang-undang PPh menganut asas materiil, artinya penentuan mengenai pajak yang terutang tidak tergantung surat ketetapan pajak (Mardiasmo, 2011:130).

Pajak Pertambahan Nilai merupakan pengganti dari Pajak Penjualan. Alasan penggantian ini karena Pajak Penjualan dirasa sudah tidak lagi memadai untuk menampung kegiatan masyarakat dan belum mencapai sarana kebutuhan pembangunan, anatara lain untuk mengingkatkan penerimaan Negara, mendorong ekspor, dan penataan pembebanan pajak (Mardiasmo, 2011:145).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) sektor migas anjlok 42persen menjadi 21,55 T dari target 36,3 T
2. PPN dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah(PPnBM) turun 3 persen menjadi 240,17 T. Hal ini disebabkan oleh turunnya penerimaan PPN barang impor.
3. Realisasi Penerimaan Pajak pada tahun 2012 tidak mencapai target.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Pajak Penghasilan Badan terhadap Penerimaan Pajak.
2. Seberapa besar pengaruh Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud peneliti yaitu hal-hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian (Happy Susanto, 2010). Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencapai kebenaran atas Pengaruh Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pajak Penghasilan Badan terhadap Penerimaan Pajak.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti
   Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan untuk menambah pengetahuan dan juga memperoleh gambaran langsung tentang Pengaruh Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak.
2. Bagi Kantor Pelayanan Pajak
   Dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat mengenai Pengaruh Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak.

3. Bagi Peneliti Lain
   Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu Pengaruh Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti
   Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai perpajakn lebih dala, khususnya mengenai Pengaruh Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak serta salah satu syarat menempuh jenjang S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomu Universitas Komputer Indonesia
2. Bagi Instansi
   Penelitian ini juga diharapkan memberi informasi pada instansi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya mengenai Pengaruh Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak
3. Bagi Peneliti lain
   Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diharapkan dapat berguna sebagai referensi penelitian dalam rangka penelitian berikutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pajak Penghasilan Badan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1983 tentang pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 1, menjelaskan bahwa:

“Undang-undang Pajak Penghasilan(PPh) mengatur pengenaan Pajak Penghasilan terhadap subjek pajak yang berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subjek pajak tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan, dalam Undang-undang PPh disebut Wajib Pajak. Wajib Pajak dikenai pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu tahun

pajak atau dapat pula dikenai pajak penghasilan dalam bagian tahun pajak apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak ".

Menurut Suparmono dan Theresia Woro Damayanti(2015:55) menyatakan:

"Pajak Penghasilan adalah pajak yang ekonomi yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dari manapun asalnya yang dapat dipergunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan Wajib Pajak".

2.1.2 Pajak Pertambahan Nilai

Menurut Mardiasmo (2008:270) menyatakan :

"Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen kekonsumen".

Menurut Waluyo (2011:9) menyatakan:

"Pajak Pertambahan Nilai merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi didalam negeri(di dalam Daerah Pabean), baik konsumsi barang maupun konsumsi jasa".

2.1.3 Penerimaan Pajak

Penerimaan Pajak menurut H. Simanjuntak Timbul dan Mukhlis Imam (2012:30) menyatakan:

"Penerimaan Negara dari Pajak merupakan salah satu komponen penting dalam rangka kemandirian pembiayaan pembangunan".

Menurut Suryadi (2006) menyatakan:

"Penerimaan Pajak merupakan sumber pembiayaan Negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pajak Penghasilan Badan Terhadap Penerimaan Pajak

Menurut Wahyuni (2011) berpendapat bahwa pemerintah sangat berharap pajak penghasilan bertambah besar setiap tahunnya baik dari segi jumlah penerimaan maupun dari segi pembayarannya. Penerimaan pajak penghasilan yang didapat dari pemungutan PPh mempunyai peranan yang sangat penting karena semakin besar pajak penghasilan

badan semakin besar pula penerimaan negara dan dapat diartikan pula bahwa terjadinya peningkatan yang positif terhadap penghasilan masyarakat.

2.2.2 Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai Terhadap penerimaan Pajak

Menurt Priantara Diaz (2013:422) asesuai skema masukan, proses dan keluaran rantai barang dan jasa sejak dari industri primer yang memproses bahan baku berupa hasil bumi seperti pertanian sampai dengan konsumen akhir maka sudah tentu PPN memberikan kontribusi besar kepada penerimaan pajak.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011: 64) hipotesis penelitian adalah:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha1: Pajak Penghasilan Badan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

Ha2: Pajak Pertambahan Nilai berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:58) operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas atau Independent Variable

Menurut Sugiyono (2013:39) Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas atau *independent variable* pada penelitian ini yaitu Pajak Penghasilan Badan (X_1) dan Pajak Pertambahan Nilai (X_2).

2. Variabel Terikat atau Dependent Variable

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat.Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel Terikat atau *Dependent Variable* pada penelitian ini yaitu Penerimaan pajak (Y).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data- data yang dibutuhkan tetapi data yang dibutuhkan bersumber dari pihak kedua. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalu media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yangdigunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

   a. Observasi (Pengamatan Langsung)

      Menurut Husein Umar (2014:51) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung araupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tatap muka langsung untuk mendapatkan informasi yang terkait kepada pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
c. Dokumen-dokumen
Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan denganperusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan penerimaan pajak, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)
Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya dengan data Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Penerimaan Pajak.

3.4.2 Penarikan Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini 5 periode yaitu 2012-2016. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12x5=60bulan Laporan Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Penerimaan Pajak.

3.4.3 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Jl. Peta No.7, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40231 Telp. 022-6078536.

3.4.4 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

   Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.Uji ini harus terpenuhi mengingat uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan Kolmogorov- Smirnov Test.

b. Uji Multikolinieritas

   Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Ghozali, 2005:91). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan: menggunakan Variance Inflation Factors (VIF).

c. Uji Heterokedastisitas

   Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

   Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mudah mendeteksi

autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (D-W) (Ghozali, 2005:95).

2. Analisis Regresi Linier Berganda (Multipel)

penggunaan analisis regresi, adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel independen Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel dependen Penerimaan Pajak.

persamaan melalui perhitungan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Dimana:

Y = Penerimaan Pajak
X1 = Pajak Penghasilan Badan
X2 = Pajak pertambahan Nilai
α = Konstanta
β_1,β_2 = Koefisien Arah Garis

Regresi linear berganda dengan dua variabel bebas X1 dan X2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1 dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono, 2010:279, yaitu :

$$\sum Y = na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Jika b1 dan b2 positif, maka hal ini menunjukan hubungan yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b1 dan b2 negatif berarti menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

3. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel.Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan -1 ≤ R ≤ 1 apabila:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara X1 dan Y, X2 dan Y adalah

$$rx_1 y = \frac{n(\sum x_1 y) - (\sum x_1 \sum y)}{\sqrt{[n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$rx_2 y = \frac{n(\sum 2\, y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

sebagai berikut:

(Nazir, 2003:464)

Setelah koefisien korelasi antar-variabel diketahui, selanjutnya dapat diperoleh nilai korelasi. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Parsial X1 terhadap Y
   Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

b. Koefisien Korelasi Parsial X2 terhadap Y
   Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, bila

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya Untuk melihat berapa besar pengaruh masing-masing maka digunakan kuadrat dari korelasi parsialnya (koefisien determinasi) yaitu:

Keterangan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien korelasi

3.6 Metode Analisis Data

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel – variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n – k – l), untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variable yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

c. Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variable koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad dan \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini:

Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria:

a. Jika t hitung > t tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika -t hitung ≤ t tabel ≤ t hitung maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c. t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung
d. t tabel dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan db = (n – k – 1)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, terdapat pengaruh (tidak berpengaruh) penerimaan pajak penghasilan badan melalui surat pemberitahuan masa dan jumlah wajib pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (Ho) atau penerimaan alternatif (Ha).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif jumlah Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai dan Penerimaan Pajak

Sebelum membahas perubahan Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Penerimaan Pajak akan dibahas mengenai perkembangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2012-2016. Berikut disajikan data-data dari variabel dalam penelitian dengan pendekatan tabel deskriptif statistik.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Pajak Penghasilan Badan

Pada tahun 2012 PPH Badan tertinggi pada Bulan Mei sebesar Rp 981.029.837 dan PPH Badan terendah pada Bulan Juli sebesar Rp 682.081.267. pada tahun 2013 PPH

Badan tertinggi pada Bulan Desember sebesar Rp 1.519.046.838 dan PPH Badan Terendah pada bulan Mei sebesar Rp 1.209.364.890. Pada tahun 2014 PPH Badan tertinggi pada Bulan September sebesar Rp 1.682.083.971 dan *PPH Badan* terendah pada Bulan Desember sebesar Rp 1.583.311.238. Pada tahun 2015 PPH Badan tertinggi pada Bulan Desember sebesar Rp 3.351.403.002 dan *PPH Badan* terendah pada Bulan Januari sebesar Rp 2.901.283.901. Pada tahun 2016 PPH Badan tertinggi pada Bulan Oktober sebesar Rp 2.986.498.326 dan *PPH Badan* terendah pada Bulan September sebesar Rp 2.809.749.326. PPH Badan menjadi rendah disebabkan oleh adanya Wajib Pajak Badan yang tidak menyetorkan PPH Badannya

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Pajak Pertambahan Nilai

Pada tahun 2012 PPN tertinggi pada Bulan November sebesar Rp 6.718.209.378 dan *PPN* terendah pada Bulan Desember sebesar Rp 5.732.985.902. Pada tahun 2013 PPN tertinggi pada Bulan Desember sebesar Rp 10.008.199.464 dan *PPN* terendah pada Bulan Juli sebesar Rp 9.172.638.467 disebabkan oleh penurunan konsumsi atas barang mewah berdampak pada penurunan pertumbuhan PPnBM. Pada tahun 2014 PPN tertinggi pada Bulan April sebesar Rp 11.928.304.678 dan *PPN* terendah pada Bulan Desember sebesar Rp 10.561.297.331. Pada tahun 2015 PPN tertinggi pada Bulan September sebesar Rp 13.783.946.731 dan *PPN* terendah pada Bulan Agustus sebesar Rp 12.783.945.617 penyebab turunnya adalah perlambatan ekonomi. Pada tahun 2016 PPN tertinggi pada Bulan September sebesar Rp 17.926.378.490 dan *PPN* terendah pada Bulan Desember sebesar Rp 14.960.133.415 penyebabnya adalah karena banyaknya pembayaran kembali atas kelebihan pembayaran atau restitusi.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak

Pada tahun 2012 Penerimaan pajak tertinggi pada Bulan Desember sebesar Rp 24.439.653.100 dan penerimaan pajak terendah pada Bulan April sebesar Rp 17.893.647.829. Pada tahun 2013 Penerimaan pajak tertinggi pada Bulan Desember sebesar Rp 26.425.934.125 dan penerimaan pajak terendah pada Bulan November sebesar Rp 22.673.849.080. Pada tahun 2014 Penerimaan pajak tertinggi pada Bulan September sebesar Rp 30.748.927.389 dan penerimaan pajak terendah pada Bulan

Desember sebesar Rp 28.735.394.776. Pada tahun 2015 Penerimaan pajak tertinggi pada Bulan Desember sebesar Rp 37.457.873.475 dan penerimaan pajak terendah pada Bulan September sebesar Rp 36.180.379.127. Pada tahun 2016 Penerimaan pajak tertinggi pada Bulan Maret sebesar Rp 110.826.378.293 dan penerimaan pajak terendah pada Bulan Desember sebesar Rp 103.915.155.069. Penurunan yang terjadi setiap tahunnya disebabkan oleh kepatuhan Wajib pajak sangat rendah, kesadaran Wajib Pajak yang masih kurang dan adanya faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi penerimaan pajak. Faktor eksternal yang mempengaruhi penerimaan suatu negara anatar lain pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, harga minyak internasional, produksi minyak mentah, dan tingkat suku bunga. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi penerimaan pajak adalah tarif pajak itu sendiri.

4.1.2 Analisis Verifikatif

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, sebagai berikut:

4.1.2.1 Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
   Dalam regresi linear disturbance error atau variable gangguan (ei) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai X_1, mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
2. Uji multikolinearitas.
   Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF) jika nilai tolerance lebih dari 10 % atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak multikolinearitas.
3. Uji Heterokedasitas
   Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak

menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

4. Uji Autokorelasi

   Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil nilai dU< D-W < 4 – dU atau 1,6518 <2,211 <(4-1,6518 = 2,3482) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Regresi Linier Berganda

1. Pengaruh Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y= -13,362+ 0.235* X_1 + 1.412*X_2$$

Dimana:

Y = Penerimaan Pajak

X_1= Pajak Penghasilan Badan

X_2= Pajak Pertambahan Nilai

2. Koefisien Determinasi

hubungan antara variabel Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai terhadap penerimaan Pajak sebesar 0,866, ini artinya terdapat hubungan yang sangat kuat karena berkisar antara 0,80-0,99 (Sugiono, 2016). Pada tabel 4.11 diperoleh hasil R Square = 0,750 berarti variabel penerimaan pajak dapat dijelaskan oleh variabel pajak

penghasilan badan dan pajak pertambahan nilai sebesar 75% sedangkan sisanya 25% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

3. Koefisien Determinasi PPH Badan (X_1) dan PPN(X_2) terhadap penerimaan pajak (Y)

a. Koefisien korelasi PPH Badan terhadap penerimaan pajak sebagai berikut: koefisien korelasi antara PPH Badan terhadap penerimaan pajak r = 0,433, ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara PPH Badan terhadap penerimaan pajak karena berkisar antara 0,40-0,599 (kriteria dalam sugiono,2016).

b. Koefisien korelasi PPNP terhadap penerimaan pajak r = 0,850, ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara PPN terhadap penerimaan pajak karena berkisar antara 0,80-0,999 (kriteria dalam sugiono,2016).

4. Pengaruh secara parsial PPH Badan dan PPN terhadap Penerimaan Pajak

a. Variabel PPH Badan= 0,176 x 0,433 x 100% = 7,62%
nilai koefisien determinasi PPH Badan terhadap penerimaan pajak sebesar 7,62%. Artinya variable PPH Badan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap penerimaan pajak sebesar 7,62%.

b. Variabel PPN = 0,793 x 0,850 x 100% =67,40%
nilai koefisien determinasi PPN terhadap penerimaan pajak sebesar 67,40%. Artinya variabel PPN secara parsial mempunyai pengaruh terhadap penerimaan pajak sebesar 67,40%.

5. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis secara Parsial
Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t, taraf signifikansi yang digunakan 5%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{SE}$$

Ket:
b = Koefisien regresi
Se = Standar error

t = thitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ttabel

Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing hipotesis (thitung), dibandingkan dengan ttabel. Untuk kesalahan 5% uji one tailed dan dk=n-k =60-1-1=58, maka diperoleh ttabel = 2,00

a. uji hipotesis pengaruh PPH Badan terhadap penerimaan pajak diperoleh nilai thitung > ttabel (2,508 > 2.00), maka ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel PPH Badan terhadap penerimaan pajak.
b. Untuk uji hipotesis pengaruh PPN terhadap penerimaan pajak diperoleh nilai thitung > ttabel (11.323>2.00), maka ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel PPN terhadap penerimaan pajak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pajak Penghasilan Badan terhadap Penerimaan Pajak

Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa thitung > ttabel (2.508 > 2.00), maka ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel PPH Badan terhadap Penerimaan Pajak. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Suparmono dan Theresia Woro Damayanti(2015:55) Pajak Penghasilan adalah pajak yang ekonomi yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dari manapun asalnya yang dapat dipergunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan Wajib Pajak.

Besarnya pengaruh pada KPP Pratama Majalaya memberikan kontribusi sebesar 7,62% dan GAP sebesar 92,37% dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kondisi tersebut menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi di KPP Pratama Majalaya tetapi setiap tahunnya Pajak Penghasilan Badan mengalami peningkatan yang berpengaruh pada Penerimaan Pajak.

Hasil penelitian menurut Fahmi Ajizah (2014) dengan judul Pengaruh Pajak Penghasilan Badan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan terdapat pengaruh yang sangat kuat.

4.2.2 Pengaruh PPN terhadap Penerimaan Pajak

Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa thitung > ttabel (11.323 > 2.00), maka ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel PPN terhadap realisasi penerimaan Pajak. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Waluyo,

2011:9) Pajak Pertambahan Nilai merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi didalam negeri(di dalam Daerah Pabean), baik konsumsi barang maupun konsumsi jasa.

Besarnya pengaruh pada KPP Pratama Majalaya memberikan kontribusi sebesar 67,40% dan GAP sebesar 32,59% dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi di KPP Pratama Majalaya, setiap tahunnya tahunnya Pajak Pertambahan Nilai mengalami peningkatan yang berpengaruh pada Penerimaan Pajak.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya Hasil penelitian Dickie Anggara Hendriatman (2013) dengan judul Pajak Pertambahan Nilai dan Kebijakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak,pajak pertambahan nilai memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak. sedangkan menurut Joko Priyono (2015) dengan judul Pengaruh Pajak Penghasilan dan Pajak Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak, Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak terdapat pengaruh positif

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh antara PPH Badan dan PPN terhadap penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2012-2016, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PPH Badan berpengaruh terhadap penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara PPH Badan berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Dimana semakin meningkat PPH maka akan diikuti oleh semakin meningkat penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya bertanda positif. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel PPH Badan terhadap penerimaan pajak memiliki kontribusi pengaruh positif.
2. PPN berpengaruh terhadap penerimaan pajak bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara PPN dengan penerimaan pajak pada KPP Pratama Majalaya. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel PPN terhadap penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya memiliki kontribusi pengaruh positif.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya sebagai berikut:

1. Kepada KPP Pratama Majalaya supaya Pajak Penghasilan Badan tiap bulannya lebih bertambah dan tidak berkurang maka yang pertama kali yaitu harus ada kesadaran dari Wajib Pajak Badan dan Pengusaha Kena Pajak itu sendiri. Serta KPP Pratama Majalaya untuk pelaksanaan sosialisasinya harus direncanakan terlebih dahulu agar sosialisasi tersebut tepat sasaran dan peningkatan transparasi pelaynan karena dengan pelayanan yang baik maka Wajib Pajak Badan Pengusaha Kena Pajak pun mau membayar Pajaknya.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa penerimaan pajak dipengaruhi oleh PPH Badan dan PPN.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara Hendriaman. 2013. *Pajak Pertambahan Nilan dan Kebijakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.* Bandung : Skripsi Universitas Komputer Indonesia

Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik(Edisi Revisi).* Jakarta: Rineka Cipta

Asri Fika Agusti dan Vinola Herawaty. 2009. *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak yang Dimoderasi Oleh Pemeriksaan Pajak Pda KPP Pratama.* Jakarta : Universitas Trisakti

Fahmi Nur Ajizah. 2014. *Pengaruh Pajak Penghasilan Pasal 21 terhadap Penerimaan Pajak*. Tangerang :Skripsi Akuntansi Universitas Pamulang

Guritno T. 1992. *Kamus Ekonomi.* Jakarta: Erlangga

Hamonangan Timbuh Simanjuntak dan Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi.* Bogor :Penerbit Raih Asa Sukses

Joko Priyono. 2015. *Pengaruh Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan pajak*. Tangerang: Skripsi Akuntansi Universitas Pamulang

Mardiasmo. 2008. *Perpajakan Edisi Revisi.* Yogyakarta: CV Andi Offset

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi.* Yogyakarta: Andi 2011

Mohamaad Zain. 2007. *Manajemen Perpajakan.* Jakarta: Salemba Empat.

Priatna Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation.* Jakarta: Mitra Wacana Media

Safri Nurmantu. 2005. *Pengantar Perpajakan*. Jakarta :Granit

Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati. 2010. *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemerikasaan Akuntan publik.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Siti Kurnia Rahayu . 2010. *Perpajakan Indonesia:Konsep dan Aspek Formal.*Yogyakarta: Graha Ilmu

Siti Resmi. 2009. *Perpajakan:Teori dan Kasus.* Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013.*Statistika Untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suparmono dan Theresia Woro Damayanti. 2010. *Perpajakan Indonesia, Mekanisme&Perhitungan.* Yogyakarta: Andi

Suryadi. 2006. *Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan Wajib Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak.* Jurnal Keuangan Pubil, 4(1), 105-121

Tony Wijaya. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Umar Husein. 2005. *Metode Penelitian.* Jakarta: Salemba Empat

Umar Husein. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi-2. Cetakan ke-13.* Jakarta: Rajawali Pers

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 angka 1. *Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*

Undang-undang Nomor 42 Tahun 2009. *Tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah Pasal 3A*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 1. *Tentang Pajak Penghasilan*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1983. *Tentang Pajak Penghasilan*

Waluyo. 2002. *Perpajakan Indonesia.* Jakarta :Salemba Empat

Singgih Santoso. 2002. *SPSS Statistik Parametrik.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Ghozali Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisis Ketiga.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar.* Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Moch Nazir. 2003. *Metode Penelitian.* Jakarta: Salemba Empat